

The Relationship Between Motivation and Application of Therapeutic Communication by Nursing Students of STIKes Medistra Indonesia During Clinical Practice In 2022

Siti Ghaziah¹, Rotua Suriandy Simamora^{2#}, Dinda Nur Fajri Hidayanti Bunga³
 STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 2 November 2023
 Revised: 25 November 2023
 Accepted: 1 December 2023
 Published : 15 January 2024

KEYWORD

therapeutic communication, motivation and application of therapeutic communication

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: ghaziah1004@gmail.com
 No. Tlp : +6289636166250

DOI : 10.62354/therapy.v1i2.28

ABSTRACT

Motivation is an impulse from within students to improve their performance and fulfill their needs. One of the basic nursing skills that must be mastered by nursing students is therapeutic communication. Therapeutic communication is a consciously planned communication with its goals and activities focused on healing the patient. There are still many nursing students taking action the nurse does not introduce themselves first, when measuring vital signs the nurse does not ask the patient's identity first, in administering medication the nurse does not explain what drug will be given to the patient, unless the patient asks. This study aims to determine the relationship between motivation and the application of therapeutic communication by nursing students at STIKes Medistra Indonesia in 2022. The research used is quantitative with cross sectional. The population is 8th semester nursing students of STIKes Medistra Indonesia in 2022 totaling 131 students. Data collection technique using simple random sampling. It was found that with a significant level of 95% or a value of 5% (0.05) the p value (0.004) < value (0.05). There is a Relationship between Motivation and Application of Therapeutic Communication by Nursing Students of STIKes Medistra Indonesia in 2022. There is a Relationship between Motivation and Application of Therapeutic Communication by Nursing Students of STIKes Medistra Indonesia in 2022. Therapeutic communication, motivation and application of therapeutic communication.

© 2024 Siti Ghaziah

I. Pendahuluan

Motivasi praktik klinik mahasiswa keperawatan merupakan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan kinerjanya dan memenuhi kebutuhannya. Motivasi pada diri pasien sangat penting karena berhubungan dengan tujuan kesembuhan yang akan dicapai. Sikap perilaku dalam kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi diri untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan Kalidupa & Maria

(2021) mendapatkan komunikasi terapeutik yang baik sebanyak 30 responden atau (81%). Memiliki motivasi sembuh yang tinggi sebanyak 28 responden atau (76%). Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang kuat antara komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan motivasi sembuh pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Batu. (Kalidupa dan Maria 2021).

Motivasi meningkatkan usaha seorang mahasiswa keperawatan untuk melakukan caring kepada pasien. Menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif. Penurunan motivasi diri seiring dengan menyampaikan apabila motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif. Berdasarkan studi yang dilakukan Fadillah *et al.*, (2021) motivasi belajar pada mahasiswa Keperawatan S1 semester IV, VI dan VIII di Universitas Harapan Bangsa yang paling dominan adalah motivasi tinggi (70,4%). Kemampuan empati pada mahasiswa Keperawatan S1 semester IV, VI dan VIII di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar pada kategori baik (95,8%). Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan motivasi diri dengan kemampuan empati mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Harapan Bangsa. (Fadillah et al. 2021).

Dalam profesi keperawatan komunikasi menjadi lebih bermakna karena merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan komunikasi yang diterapkan dalam bidang keperawatan dikenal dengan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar dengan tujuan dan kegiatannya yang difokuskan untuk penyembuhan pasien. Berdasarkan hasil studi Of *et al.*, (2019) tindakan komunikasi terapeutik didapatkan sebagai besar mahasiswa keperawatan semester III dalam tindakan komunikasi terapeutik dalam melaksanakan praktek keperawatan dasar mempunyai pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik yaitu 70 %, untuk sikap dalam berkomunikasi sebagian besar baik yaitu 85% dan tindakan dalam komunikasi terapeutik sebagai responden sempurna 72%. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa dalam praktek keperawatan dasar.

Salah satu tujuan pendidikan dalam bidang keperawatan adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang keperawatan yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan keterampilan profesional. Pembelajaran ataupun pendidikan yang didapat dalam praktik nyata lapangan digunakan mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang baik. Salah satu skill keperawatan yang mendasar dan harus dikuasai oleh mahasiswa keperawatan yaitu komunikasi terapeutik. Kemampuan ini penting untuk pemenuhan kebutuhan biopsikososial dan spiritual pasien. Berdasarkan hasil studi Program *et al.*, (2017) sebagian besar responden (53,4%) memiliki skor harga diri yang rendah. Sebagian besar responden (86,7%) memiliki skor komunikasi terapeutik yang kurang. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara skor harga diri dan skor komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi PSIK FK UGM.

Fenomena yang ditemukan oleh Putri & Ngasu (2021) bahwa masih banyak mahasiswa keperawatan dalam melakukan tindakan perawat tidak memperkenalkan diri terlebih dahulu, pada saat pengukuran tanda – tanda vital perawat tidak menanyakan identitas diri pasien terlebih dahulu, dalam pemberian obat perawat tidak menjelaskan obat apa yang akan diberikan pada pasien, kecuali apabila pasien bertanya. Dampak apabila penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan tidak diterapkan akan mengganggu hubungan terapeutik yang berdampak pada ketidakpuasan pasien. Pasien akan merasa puas apabila kinerja pelayanan kesehatan yang didapatkannya melebihi harapannya dan sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa pasien akan muncul apabila kinerja pelayanan kesehatan yang didapatkannya itu tidak sesuai dengan harapannya. Berdasarkan hasil studi Putri & Ngasu (2021) bahwa dari 70 orang responden terdapat lebih dari separuh 40 (57,1%) perawat tidak baik dalam melakukan penerapan komunikasi terapeutik. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya hubungan komunikasi terapeutik dengan kualitas pelayanan keperawatan (Putri dan Ngasu 2021).

Hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik yang berdampak pada sebagai generasi baru yang akan melanjutkan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan perlu adanya suatu perbaikan untuk masa yang akan datang. Hal ini perlu disadari oleh mahasiswa keperawatan. Bahwa mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi dalam keperawatan sejak berada di

semester dua kemudian untuk semester 8 dengan populasi 131 mahasiswa sudah melakukan Praktik Klinik Keperawatan. Oleh sebab itu, seperti uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik oleh Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia saat Praktik Klinik Tahun 2022”.

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif* karena data hasil penelitian ini berupa angka dengan skala pengukuran nominal, ordinal, interval atau rasio. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 – 19 Juni 2022 lokasi penelitian ini di STIKes Medistra Indonesia. Pada penelitian ini populasinya adalah semua mahasiswa keperawatan semester 8 yang aktif di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022 sebanyak 132 yang dikurangi 1 mahasiswa (peneliti) menjadi 131 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling* dimana pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah pengambilan sampel sebanyak 99 mahasiswa. Pengumpulan data jenis kelamin, motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik, dan penerapan komunikasi terapeutik melalui kuesioner.

Analisa data menggunakan Analisis univariat untuk mengetahui gambaran variabel motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik dan penerapan komunikasi terapeutik. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara Motivasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik oleh responden dengan uji *chi-square*.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 99 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	15	15.1
Perempuan	84	84.8
Total	99	100.0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Ghaziah, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Motivasi dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	4	4.0
Tinggi	95	95.9
Total	99	100.0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Ghaziah, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik yaitu tinggi.

Tabel 3. Distribusi Penerapan Komunikasi Terapeutik

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	3	3.0
Baik	96	96.9
Total	99	100.0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Ghaziah, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas penerapan komunikasi terapeutik yaitu baik.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik

Motivasi Dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik	Penerapan Komunikasi Terapeutik						P
	Kurang		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	2	2,0	2	2,0	4	4,0	<i>Value</i> <i>0,004</i>
Tinggi	1	1,0	94	94,9	95	95,9	
Total	3	3,0	96	96,9	99	100,0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Ghaziah, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 99 responden (100,0%) terdapat responden dengan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik tinggi dengan penerapan komunikasi terapeutik baik berjumlah 94 responden (94,9%), dengan kategori motivasi tinggi dan penerapan kurang berjumlah 1 responden (1,0%), sedangkan responden dengan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik rendah dengan penerapan komunikasi terapeutik yang kurang berjumlah 2 responden (2,0%), dan responden dengan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik rendah dengan penerapan komunikasi terapeutik yang baik berjumlah 2 responden (2,0%).

Berdasarkan analisis statistik dikarenakan ada nilai *expected count* yang kurang dari lima (50%) maka tidak layak untuk menggunakan *chi square* karena tidak memenuhi syarat, oleh karena itu uji yang digunakan adalah uji alternatif yaitu uji *fisher*, dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh *p value* (0,004) < ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada hubungan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia saat praktik klinik tahun 2022.

Menurut Prof *et al.*, (2019) komunikasi terapeutik merupakan alat untuk membina hubungan terapeutik karena komunikasi mencakup penyampaian informasi dan pertukaran pikiran dan perasaan. Selain itu, komunikasi adalah cara yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Maka dari itu, komunikasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan intervensi keperawatan, terutama karena proses keperawatan ditujukan untuk meningkatkan perubahan perilaku adaptif. Penerapan komunikasi terapeutik pada kenyataannya belum terlaksanakan secara baik. Mahasiswa keperawatan tampaknya belum secara keseluruhan memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan fase dalam komunikasi terapeutik (fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi). (Prof *et al.* 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurut Prof *et al.*, (2019) yaitu motivasi dan lingkungan, dimana ditemukan mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi yang tinggi mampu menerapkan komunikasi terapeutik lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi rendah. Merujuk pada teori Notoadmojo (2010) dalam Prof *et al.*, (2019) menyatakan dorongan tersebut yang akan memungkinkan manusia bertindak atau berperilaku. Faktor tersebut dapat dilihat dalam bentuk ketekunan seseorang untuk mencapai keinginan, tujuan dan memenuhi kebutuhannya. Dorongan tersebut dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras (motivasi tinggi) atau lemah (motivasi rendah). Hasil penelitian dari Prof *et al.*, (2019) ini terdapat hubungan antara motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik yang disebabkan oleh dorongan motivasi positif berupa pujian dan dukungan terhadap kinerja pelayanan kesehatan. (Prof *et al.* 2019).

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia saat praktik klinik tahun 2022. Mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia memiliki

motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik yang tinggi berupa motivasi positif seperti pemberian semangat saat *briefing* praktik klinik dengan dosen dan pujian yang diberikan pasien saat praktik klinik. Mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik berupa mahasiswa yang sebelumnya sudah mendapatkan materi komunikasi keperawatan dan nilai yang didapatkan mahasiswa memenuhi SKS, di semester 1 yaitu 2 SKS dan semester 2 yaitu 3 SKS.

Semakin tinggi tingkat motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik yang dimiliki responden maka penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan akan semakin baik dan menyadari pentingnya melakukan sebuah komunikasi terapeutik dalam suatu proses keperawatan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi dengan pasien. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Prof *et al.*, (2019) pada penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik yang disebabkan oleh dorongan motivasi positif berupa pujian dan dukungan terhadap kinerja pelayanan kesehatan. (Prof *et al.* 2019). Juga sejalan dengan penelitian lain oleh Of *et al.*, (2019) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa dalam praktek keperawatan dasar yang berupa pengetahuan mahasiswa karena mahasiswa masih ingat bahwa sebelumnya sudah pernah mendapatkan materi tentang komunikasi terapeutik pada mata kuliah keperawatan dasar. (Of *et al.* 2019).

IV. Penutup

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian dari 99 responden mayoritas memiliki motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik tinggi sebesar 95,9% dan penerapan komunikasi terapeutik baik sebesar 96,9%. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia saat praktik klinik tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Ahmad, E., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8–19, 5(1).
- Fadillah, R. H., Sumarni, T., & Adriani, P. (2021). *Hubungan Motivasi Diri Dengan Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Harapan*

Bangsa. 2015, 1289–1297.

Hayati, R. (2020). *Pengertian Analisis Univariat*. Penelitian Ilmiah.Com.

Heyni Fitje Kereh, E. R. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktik Klinik. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 4 (1), 279–288.

Hidayat, I., Sutopo, & Prasetiawan, Y. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kecenderungan Mengalami Burnout Pada Perawat Di Ciputra Hospital. *Humanis*, 1(2), 506–515.

Kaledupa, R., & Maria, L. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Xx. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 08(02), 84–91.

Kelana Kusuma Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.

Labeeb, S. A., Rajith, C. V., Ibrahim, M. A., & Kamal, N. A. (2017). Qualitative Study On Factors Affecting The Clinical Learning Of Nursing Students In College Of Nursing, Kuwait. *Journal Of Education And Practice*, 141–155, 8(36).

Nazir, M. (2016). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836 2017 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. 1, 90–95.

Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Penelitian*. Salemba Media.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba.

Of, A., Communications, T., Nursing, I. N., & Hospital, P. I. N. (2019). *Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit*. 107–112.

Oktopia, P. W., Erianti, S., & Indra, R. L. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Handover Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Bagus*, 02(02), 402–406.

Paramita, D. A., Arso, S. P., & Kusumawati, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(6), 724–730.

Pieter, H. Z. (2017). *Dasar -Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Kencana.

Priyoto. (2015). *Komunikasi & Sikap Empati Dalam Keperawatan*. Graha Ilmu.

Prof, J., Manado, V. L. R., Haryanto, W. C., & Sariwating, M. M. P. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Di Ruang Maengket Katrili Dan Kabela Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L Ratumbuysang Manado Wiwit*. 7, 391–402.

- Program, M., Ilmu, S., Kedokteran, F., Mada, U. G., Utara, F. S., Program, D., Ilmu, S., Kedokteran, F., Mada, U. G., Farmako, J., & Utara, S. (2017). *Mahasiswa Profesi Keperawatan*.
- Putri, I. M. I., & Ngasu, K. E. (2021). Literature Review: Hubungan Antara Caring Dan Komunikasi Terapeutik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.33050/Jmari.V2i2.1660>
- Rizki Lestari, R. L., Siska Mayang Sari, S. M. S., & T. Abdur Rashid, T. A. R. (2021). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Saat Tindakan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.25311/Jkh.Vol1.Iss1.316>
- Sari, Y. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Diploma Keperawatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 129–135, 15(2).
- Slametiningsih, Sipami, S., & N. (2019). *Buku Pedoman Kerja Preseptor Praktek Lapangan Keperawatan Jiwa 2 Semester V Tahun Akademik 2019-2020*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suiraoaka, I. P., Budiani, N. N., & Sarihati, I. G. A. D. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan (1st Ed.)*. Pustaka Panasea.
- Suwito, F., & Priyantari, W. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pelaksanaan Orientasi Pasien Baru Dengan Kepuasan Pasien Di Rs Tk . *li*. 1(1), 21–28.